

**KONTRIBUSI PENGRAJIN ROTAN UNTUK PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI DESA PRAI MEKE**



Oleh

**RO'YAL AINI**  
**NIM : 190501204**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**KONTRIBUSI PENGRAJIN ROTAN UNTUK PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI DESA PRAI MEKE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk  
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh**

**RO'YAL AINI**  
**NIM : 190501204**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

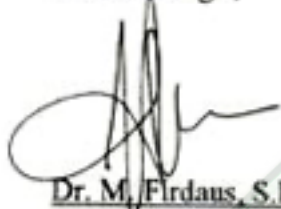


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ro'yal Aini, NIM: 190501204 dengan judul "Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: Selasa 12-09-2023

Pembimbing I,



Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.Si  
NIP. 197904232009121001

Pembimbing II



Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.F.  
NIP. 198509292019032007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mataram, SELASA 12-09-2023

**Hal: Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
di Mataram**

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : Ro'yal Aini

NIM : 190501204

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

*Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.Si  
NIP. 197904232009121001



Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E.  
NIP. 198509292019032007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ro'yal Aini  
NIM : 190501204  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke " ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian rujukan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah di tentukan oleh lembaga.

Mataram, SELASA 12-09-2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

  
Ro'yal Aini  
NIM. 190501204

Perpustakaan UIN Mataram

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Ro'yal Aini, NIM: 190501204 dengan judul "Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke " telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 26-09-2023

### Dewan Penguji

Dr.M.Firdaus, S.H.I., M.Si  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E.  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr.Erma Yanuarni, M.Si  
(Penguji Utama)

Nurul Susianti, M.E.  
(Penguji Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111102002121001

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai( dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras ( untuk urusan yang lain ), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”  
( QS. Al-Insyirah: 6-8)*

Perpustakaan UIN Mataram



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahku Makmun, dan Ibuku Wajhunnah, Adikku Arsad Firdaus, Azril Fariq, serta almamaterku, dan untuk semua guru serta dosenku”.*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan nikmat dan karunianya sehingga kita bisa terus beribadah kepada Allah SWT. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah atas Rasulullah Saw, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti risalah beliau dengan baik sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.Si. sebagai Pembimbing I dan Ibu Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Ibu Dr. Erma Yanuarni, M.Si sebagai penguji utama dan Ibu Nurul Susianti, M.E sebagai penguji pendamping yang telah menguji skripsi ini dan memberikan arahan beserta masukan demi kesempurnaan dalam skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Zulpawati M.A. Ketua Program Studi dan Bapak Gatot Suhirman, M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang memberikan motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Bapak Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. sebagai rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Mataram serta memberikan motivasi untuk terus semangat dalam menjalankan masa perkuliahan.
6. Kepada Ibu Baiq Ari Yusrini MM selaku dosen wali yang memberikan arahan dan motivasi serta dukungan untuk selalu semangat dan sabar dalam menyelesaikan perkuliahan salah satunya adalah penyusunan skripsi.
7. Kepada orang tuaku Bapak Makmun dan Ibu Wajhunnah serta keluarga yang memberikan dukungan serta do'a untuk kesuksesan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

8. Kepada sahabat-sahabatku dari kelas E Ekonomi Syariah, serta keluarga besarku dari Desa Prai Meke yang selalu memberikan arahan dan wawasan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak H. Moh. Salehuddin, S.Pd selaku Kepala Desa Prai Meke beserta jajarannya yang telah memberikan tempat untuk peneliti melakukan penelitian dan memberikan support serta semangat kepada peneliti.

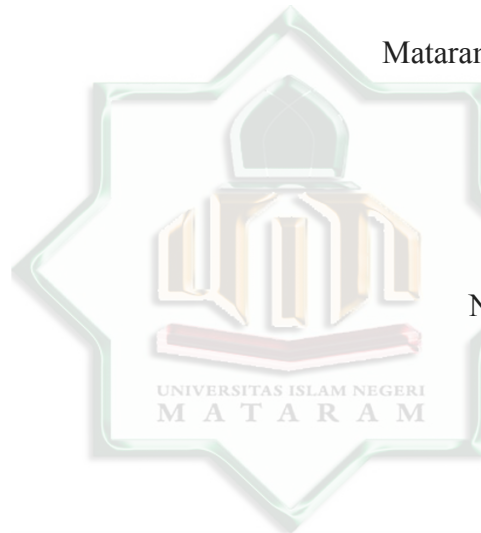
Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat Limpahan rahmat dari-Nya, *Aamiin*.

Mataram, 05 September 2023

Penulis,

Ro'yal Aini

NIM. 190501204



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL „„.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSRAC.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke .....</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Desa Prai Meke .....	24
B. Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke .....	29
C. Analisis Kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke .....	38
<b>BAB III Kendala Dalam Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke .....</b>	<b>44</b>
A. Kendala Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke .....	44

B. Analisis Kendala Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pen-	
dapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke .....	47
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa Di Desa Prai Meke .....	24
Tabel 2.2 Data Nama Dusun Di Desa Prai Meke .....	25
Tabel 2.3 Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	26
Tabel 2.4 Data Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhannya .....	27
Tabel 2.5 Data Jumlah Penduduk .....	28
Tabel 2.6 Data Penduduk Menurut Pendidikan .....	28
Tabel 2.7 Data Penduduk Yang Masih Wajib Belajar 9 Tahun .....	29
Tabel 2.8 Nama Pengrajin Rotan .....	30



Perpustakaan UIN Mataram

**KONTRIBUSI PENGRAJIN ROTAN UNTUK PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI DESA PRAI MEKE**

**Oleh**

**Ro'yal Aini**

**190501204**

**ABSTRAK**

Asset Based Community Development ( ABCD) merupakan salah satu pendekatan dalam pendapatan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset. Selain itu aset juga dapat berasal dari kondisi dan potensi alam sekitar, potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan aset sebagai peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan tersebut sudah diterapkan di sebuah Desa di Kecamatan Praya Tengah. Kekayaan alam yang melimpah didukung dengan kekuatan Sumber Daya Manusia sehingga dapat menjadikan sebuah desa menjadi Desa Kerajinan rotan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke dan untuk mengetahui kendala dalam pengrajin rotan dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, untuk metode wawancara peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa asset yang ada dalam peningkatan pendapatan masyarakat meliputi: Aset manusia, Aset alam, Aset ekonomi, Aset sosial, Aset fisik, Aset Tradisi- Budaya Dan Aset Spritual. Sedangkan proses dalam pelaksanaan program tersebut terbagi menjadi 5 (Lima) tahap, yakni *Discovery* ( Pengkajian), *Dream* ( Impian), *Design* (Prosedur), *Define* (Tujuan), *Destiny* (*Self Determination*).

**Kata Kunci : Kontribusi, Rotan, Pendapatan**

# **CONTRIBUTION OF RATTAN CRAFTSMAN TO INCREASING COMMUNITY INCOME IN PRAI MEKE VILLAGE**

**By**

**Royal Aini**

**190501204**

## **ABSTRAK**

Asset Based Community Development (ABCD) is one approach to community development. The greatest strength in supporting the welfare of society is potential within oneself, society has been born, lived and developed so that it has assets. Apart from that, assets can also come from the conditions and potential of the surrounding nature, these potentials can of course be used as assets to increase people's income. This income increase has been implemented in a village in Central Praya District. Abundant natural wealth is supported by the strength of human resources so that it can turn a village into a rattan craft village.

This research aims to determine the contribution of rattan craftsmen to increasing community income in Prai Meke Village and to determine the obstacles to rattan craftsmen in increasing community income in Prai Meke Village. This type of research uses qualitative methods, the data sources used are primary data and secondary data. The data collection technique uses non-participant observation, for the interview method the researcher uses semi-structured interviews and documentation.

The results of this research explain that the assets involved in increasing people's income include: human assets, natural assets, economic assets, social assets, physical assets, traditional-cultural assets and spiritual assets. Meanwhile, the process of implementing the program is divided into 5 (five) stages, namely Discovery (Study), Dream (Dream), Design (Procedure), Define (Goal), Destiny (Self Determination).

**Key Words : Contribution, Rattan, Income**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan adalah keseluruhan hasil yang diterima oleh masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok yang merupakan balas jasa dari faktor-faktor yang dimiliki, berupa upah, modal, sewa tanah dan sebagainya atau merupakan hasil proses produksi selama waktu tertentu.<sup>1</sup> Pendapatan juga merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan dimana besar kecilnya pendapatan yang dicapai tergantung pada bidang usaha yang dijalankan, keterampilan tenaga kerja serta modal yang dimiliki.

Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.<sup>2</sup> Usaha yang paling banyak digeluti adalah kerajinan rotan yang merupakan pendapatan masyarakat. Kerajinan rotan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menciptakan suatu kesenian yang berbahan dasar rotan. Dengan adanya kerajinan rotan dapat membantu pendapatan masyarakat setempat. Kerajinan rotan yang dibuat oleh masyarakat yang ingin memanfaatkan rotan untuk menjadi sumber pendapatan. Dari hasil observasi awal di Desa Prai Meke menganyam rotan yang menggeluti saat ini, khususnya masyarakat Desa Prai Meke.

Bekerja adalah melakukan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu ( termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi). Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu

---

<sup>1</sup> Juspiana, “ Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pengrajin Rotan Di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah, ( *Skripsi Uin Mataram*), 2019, hlm 1

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 2

tergantung kepada pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman.

Adanya keinginan seorang wanita bekerja untuk mencari nafkah dalam meningkatkan kontribusi pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Dimana-mana wanita tergolong hanya aktif sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami, anak, maupun saudaranya akan tetapi fakta di lapangan justru wanita juga berperan aktif bekerja diluar rumah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendapatan suami dalam bekerja tentunya wanita juga berkontribusi membantu mencari nafkah agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Salah satu bentuk kerja yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu sebagai pekerja pengupas kecap. Semakin banyaknya bidang industri yang memperkerjakan lebih banyak wanita ketimbang pria karena lebih fokus, teliti, dan memiliki spesifikasi tersendiri pada bidang keterampilan dalam industri rumah tangga yang tergolong sederhana dan tradisional seperti halnya industri konveksi, kerajinan tangan, maupun makanan.

Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan social, dikarenakan salah satu wujud perubahan social adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga. Bekerja adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Persentase pria yang bekerja lebih besar dari pada wanita disebabkan pada umumnya pria adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya wanita pada umumnya bukan pencari nafkah yang utama, tetapi fungsinya lebih kepada penambah pendapatan suami. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran kemajuan perekonomian suatu masyarakat disetiap daerah. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya

perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Desa Prai Meke adalah salah satu desa terpencil yang terletak di kecamatan praya tengah, kabupaten Lombok tengah. Desa Prai Meke secara topografi merupakan daerah pelosok yang banyak terdapat tumbuh-tumbuhan dan terdapat ditengah sawah dengan masyarakat yang mayoritas penduduk bermata pencariannya kerajinan rotan dan juga sebagai petani. Pada umumnya pendapatan masyarakat Desa Prai Meke sangat rendah yang mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, serta harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, sehingga pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Di Desa Prai Meke tepatnya di Dusun Meke bat Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah terdapat usaha yang bergerak dibidang kerajinan rotan. Yang dimana usaha kerajinan rotan tersebut bisa membuat masyarakat atau ibu rumah tangga mempunyai penghasilan sendiri tanpa meminta pada suami. Alasan masyarakat pengrajin rotan Desa Prai Meke adalah untuk membantu ekonomi keluarganya dengan berkontribusi sebagai pengrajin rotan. Kegiatan tersebut dianggap membantu terhadap pendapatan keluarga misalnya membantu kebutuhan sehari-hari, maka hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti seberapa besar kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke.

Kerajinan rotan di Desa Prai Meke memproduksi peralatan rumah tangga seperti seting ( keranjang ), tas saringan, wadah kosmetik dan wallpaper dinding. Produk rotan dijual dengan harga yang sangat terjangkau. Cething / keranjang Rp5.000, tampah Rp 5.000, tas Rp 25.000, wallpaper Rp 10.000, keranjang Rp 7.000 dan tempat kosmetik Rp 8.000. Pengrajin juga menerima pesanan sesuai keinginan konsumen. Harganya bervariasi tergantung tingkat kesulitan dan akan dinegosiasikan dengan pengrajin. Paling tidak dalam seminggu, rata – rata kapasitas produksi setiap pengrajin bisa men-

capai 100 – 400 kerajinan.<sup>3</sup> Jadi peningkatan pendapatan usaha pengrajin rotan yang dihasilkan tergantung jumlah pesanan dan jumlah produk anyaman rotan yang sudah diselesaikan. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan masih tergolong minim karena harga tergantung bentuk dan ukuran.

Diantara faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin rotan yaitu modal usaha dan tenaga kerja. Untuk mengetahui faktor tersebut peneliti melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan dapat memperoleh bahwa peralatan dan bahan untuk menganyam.<sup>4</sup>

Sebagai salah satu bagian dari kegiatan usaha kerajinan rotan yang ada di Desa Prai Meke Kab. Lombok Tengah, kerajinan Rotan ini penting untuk diteliti. Mengingat bahwa penelitian tentang usaha kerajinan Rotan ini belum banyak yang meneliti. Dengan mengacu pada hal-hal penting yang diuraikan di atas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke ?
2. Apa kendala pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke
- b. Untuk mengetahui kendala pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke.

---

<sup>3</sup> Inaq Nasrah ( Pengrajin ) Wawancara Desa Prai Meke Kec.Praya Tengah Kab. Lombok Tengah 1 Februari 2023u

<sup>4</sup>Wajhunnah ( Pengrajin ) Wawancara, Desa Prai Meka, Kec Praya Tengah, Kab Lombok Tengah 2 Februari 2023

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dicapai maka manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Ekonomi Syariah dalam melihat bagaimana kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

### b. Manfaat praktis

- 1) Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan menambah wawasan bagi pembacanya, dan masyarakat khususnya di Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan efek positif bagi semua pihak atau khalayakan umum yang menjadi pelaku maupun yang menerima di masyarakat.
- 3) Mengukur sejauh mana peran usaha kerajinan rotan ini mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Prai Meke.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### 1. Ruang lingkup penelitian

Agar penelitian ini terarah dengan baik, maka penelitian dibatasi ruang lingkup penelitian ini, yaitu hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, yaitu kontribusi pengrajin rotan dan apa saja kendala yang dihadapi masyarakat di desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

### 2. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Ada beberapa alasan mengambil atau meneliti di tempat tersebut diantaranya yaitu permasalahan ini belum diteliti, tempat yang memang butuh sorotan atau perhatian, dan wilayahnya memang pernah menjadi tempat pengabdian Masyarakat.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu penelusuran terhadap karya-karya atau studi terdahulu yang terkait, dimana fungsinya agar terhindar dari dublikasi, plagiasi, repetisi serta menjamin keaslian dan keabsahan pada penelitian yang dilakukan. Pada telaah pustaka ini peneliti akan mencoba mengangkat beberapa peneliti terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian sekarang yang akan peneliti lakukan.

1. Ayu Nurjanah, dengan judul penelitian ‘‘Usaha kerajinan bambu dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari etika bisnis islam di desa Jadimulyo kecamatan sekampung kabupaten lampung timur’’, penelitian menggunakan metode penelitian lapangan ( field research) yang bersifat kualitatif.

Hasil Penelitiannya yaitu menjelaskan tentang peran dari usaha kerajinan bambu ini sendiri memiliki pengaruh positif bagi peningkatan ekonomi keluarga yang berada di desa Jadimulyo kecamatan sekampung kabupaten lampung tengah. Semakin pengrajin meningkatkan kualitas produknya maka akan semakin banyak minatkonsumen untuk membeli produknya sehingga akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi keluarga para pengrajin rotan bambu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam yang dijalankan oleh para pengrajin anyaman bambu di Desa jadimulyo belum sepenuhnya, terutama pada segi kebenaran, kebajikan dan kejujuran yang dapat dilihat dari proses produksi anyaman bambu para pengrajin tidak melakukan penjemuran bambu terlebih dahulu dan hanya menunggu kadar air dalam bambu dan mementingkan keuntungan semata.<sup>5</sup>

Kelebihan penelitian yang terdahulu dengan yang penelitian sekarang yaitu penelitian yang sekarang lebih menekankan tentang usaha kerajinan bambu dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan metode penelitian yang sama. Adapun letak

---

<sup>5</sup> Ayu Nurjanah, Usaha Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Di Desa Jadimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur’’ ( *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2021), hlm. 1

kekurangannya adalah pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurjannah membahas tentang usaha kerajinan bambu dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari etika bisnis islam di Desa Jadimulyo kecamatan sekampung kabupaten lampung timur sedangkan penelitian ini dilaksanakan untuk membahas tentang kontribusi pengrajin rotan dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

2. Rima Mardianti Runingsih, dengan judul penelitian “ Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Keranjang Anyaman Bamboo Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai ”, Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode studi kasus ( case study).

Penelitian ini menjelaskan tentang Kerajinan tangan ini memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Besarnya kontribusi responden terhadap total pendapatan keluarga 30%. Jadi kontribusi ibu rumah tangga pengrajin keranjang anyaman bambu yang ada di kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara dinyatakan kecil karena kontribusi <50% dari total pendapatan keluarga. Artinya kontribusi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pengrajin keranjang anyaman bambu belum sepenuhnya membantu dan memenuhi pendapatan keluarga, tetapi walaupun kontribusi ibu rumah tangga pengrajin keranjang anyaman bambu masih kecil masih bisa membantu perekonomian keluarga.<sup>6</sup>

Kelebihan penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang sekarang yaitu tentang kontribusi pengrajin rotan berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian terdahulu lebih ke kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin keranjang anyaman bambu. Dan letak kekurangannya adalah pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Mardianti Runingsih membahas tentang kontribusi penda-

---

<sup>6</sup> Rima Mardianti Runingsih, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Keranjang Anyaman Bamboo Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai ( Skripsi, Fakultas Pertanian, UMSU Medan, 2021), Hlm 1

patan ibu rumah tangga sebagai pengrajin keranjang anyaman bambu terhadap pendapatan keluarga. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan untuk membahas kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke.

3. Sholihah I, " Kontribusi Industri kerajinan rumah tangga terhadap pendapatan keluarga di Desa kelebuh Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah ", penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan model kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan usaha kerajinan rumah tangga memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga pengrajin yaitu sebesar 73,02 %. Dimana nilai kontribusi rata-rata tahun 2021 yang diberikan usaha kerajinan ketak terhadap pendapatan keluarga pengrajin sebesar 73,17% ,76,17% dari total rata-rata pendapatan keluarga pengrajin bamboo, dan sebesar 58,93% adalah kontribusi usaha kerajinan lontar terhadap total rata-rata pendapatan keluarga pengrajin lontar.<sup>7</sup>

Kelebihan penelitian yang terdahulu dengan yang penelitian sekarang yaitu peneliti yang sekarang berfokus pada kontribusi kerajinan rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, dengan metode penelitian penelitian kualitatif , sedangkan penelitian terdahulu lebih ke kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun letak kekurangannya adalah pada objek penelitiannya.

4. Fadrillah Ramadani, Rahma Muin, Busra Busra" Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah ", menggunakan penelitian kuantitatif .

Penelitian ini menjelaskan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usaha kerajinan anyaman pandan selama satu bulan sebesar Rp 299.439/bulan, rata-rata penerimaan diperoleh pengrajin sebesar Rp 527.059/bulan dan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin anyaman pandan sebesar Rp.

---

<sup>7</sup> Sholihah I, Kontribusi Industri kerajinan rumah tangga terhadap pendapatan keluarga di Desa kelebuh Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah ( *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Mataram, 2015), hlm 1



277.176/bulan. Kontribusi pendapatan pengrajin pada usaha kerajinan anyaman pandan terhadap total pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar Rp. 277. 176/bulan dengan kontribusi 15%.<sup>8</sup>

Kelebihan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang lebih berfokus pada peran industri dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan kekurangannya penelitian sekarang lebih dengan terdahulu terletak pada masyarakat dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Fadriillah Ramadani, Rahma Muin, Busra busra membahas tentang peran industri rumah tangga kerajinan rotan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pengrajin rotan di Desa Tonjaman sedangkan penelitian ini yang dilaksanakan untuk membahas kontribusi pengrajin rotan dalam peningkatan pendapatan masyarakat Di Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

5. Mentari Dewi, dengan judul penelitian'' Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pengupas Kepah Di Ud. Ahmad Terhadap Pendaapatan Keluarga'' penelitian ini menggunakan metode studi kasus( case study).

Penelitian ini menjelaskan tentang kontribusi pendapatan ibu rumah tangga. Dalam hal ini ibu rumah tangga memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu unsur potensi social adalah kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga. Berkontribusi kaum istri sangat penting karena merupakan bagian dalam sistem pembagian kerja pada masyarakat nelayan, ibu rumah tangga mengambil peranan yang besar dalam kegiatan social ekonomi di darat, sementara suami berperan di laut untuk men-

---

<sup>8</sup> Feni Fauzia, Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah( Skripsi, Fakultas pertanian Unra, 2023),hlm.1

cari nafkah dengan menangkap ikan.<sup>9</sup>

## F. Kerangka Berfikir

Grand theory yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori ABCD ( Asset Based Community Development) dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Teori ABCD (Asset Based Community Development)

Asset Based Community Development adalah salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki asset. Selain itu, asset juga dapat berasal dari kondisi dan potensi alam sekitar, potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan asset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.<sup>10</sup>

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan *asset*. Asset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kakayaan yang dimiliki dalam arti ( kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain). Ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam ( SDA).

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan 4 kriteria yaitu: problem based approach, need based approach, right based approach, asset based approach. Kriteria yang pertama terkait problem based approach merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seorang sadar

---

<sup>9</sup> Mentari Dewi, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pengupas Kepah Di Ud. Ahmad Terhadap Pendaapatan Keluarga( *Skripsi*, Fakultas pertanian, Umsu Medan, 2018) hlm. 1

<sup>10</sup> Mirza Maulana, " Pengembangan Masyarakat Islam" Vol. 4, No.2, Desember 2019, hlm. 259

akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>11</sup>

Kriteria *Need Based Approach* ini menggunakan kebutuhan seseorang sendiri. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat berupa tempat tinggal, sandang, pangan, dan papan, merupakan hal yang paling harus ada dalam diri masyarakat sebagai wujud tercukupinya kebutuhan dasar. Indikator itulah yang digunakan untuk memancing seseorang dalam melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.

*Right Based Approach* merupakan kriteria pengembangan masyarakat dengan menggunakan kekayaan. Prinsip ini menggunakan kekayaan untuk pengembangan masyarakat sendiri, pemberian modal bagi seseorang guna menunjang kegiatan dalam proses keberdayaan seseorang. Keunggulan dalam hal ini dapat masuk dalam berbagai aspek, terkadang materi (uang) yang diberikan bisa juga digunakan untuk pengobatan dalam hal mendesak, sehingga tidak menutup kemungkinan manfaat dalam konsep *Right Based Approach*.

Sedangkan kriteria yang terakhir adalah *Aset Based Approach*, merupakan cara yang digunakan dengan menggunakan potensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Potensi seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dll. Beberapa potensi inilah yang merupakan asset besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui rasa kebersamaan, kerukunan dan solidaritas dalam diri masyarakat diharapkan akan memunculkan kecerdasan –kepekaan social, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui masalah dan mampu menyelesaikannya.

Aspek lainnya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis asset adalah Sumber Daya Alam (SDA). Kekayaan alam merupakan aspek terbesar dalam menunjang keberhasilan program-program pemberdayaan. Merupakan aspek eksternal dalam kaitannya dengan ABCD, karena kekayaan alam atau sumber daya alam adalah hal yang kodrat dimiliki dan diberikan dari sang kuasa untuk dilestarikan. Beberapa kekayaan yang digunakan

---

<sup>11</sup> Kesi widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat" (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12, No 1, Juni 2011) hlm 17.

seperti, pertanian, perkebunan, kondisi alam yang rindang, pohon yang subur, lautan yang asri, dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* ( ABCD) merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Asset ( Asset Based Community Development/ABCD) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan pula kesejahteraannya. Tujuan penelitian ini adalah melihat berbagai asset yang dimiliki Desa Prai Meke untuk dikembangkan sebagai desa kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Prai Meke.

## 2. Tinjauan umum Asset Based Community Development

Asset bukanlah sesuatu yang ada begitu saja atau bukanlah kepemilikan atas sesuatu. Lebih tepatnya asset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan property baik konkrit maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum, sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial seseorang untuk menggunakan ataupun melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu.<sup>12</sup>

Kepemilikan asset ini sama dengan pengertian dalam hal pendapatan seseorang, namun secara terperinci memiliki perbedaan yang mendasar untuk memahaminya. Aset memiliki kelebihan dibanding pendapatan, kelebihan ini terlihat dari sumber daya yang lebih bersifat paten dan terus-menerus, sedangkan pendapatan hanya sebuah usaha yang didapat dari pekerjaan seseorang. Sehingga pendapatan bisa dimungkinkan menghilang dan habis lebih cepat dibanding asset yang dikembangkan dengan baik.

Kelebihan dan perbedaan asset juga terlihat dari prinsip yang digunakan masing-masing. Seseorang mendapatkan sebuah pendapatan dengan berusaha kerja keras sehingga dalam pikiran lebih bersifat konsumtif dan melakukan segala cara, sedangkan dalam asset seseorang lebih

---

<sup>12</sup> Michael Sherraden, "Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru usaha Pengentasan Kemiskinan" ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 135

berprinsip menjaga dan mengembangkan lebih kepada pertahanan identitas yang ada dibandingkan mendapatkan sesuatu yang baru.

Secara konsep aset dibagi dengan nyata (tangible) dan tidak nyata (intangible), masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori) sebagai sesuatu yang nyata dan tidak nyata.<sup>13</sup> Adapun pembagiannya dalam penjelasan sebagai berikut:

a. Aset-Aset Yang Nyata (Tangible Aset)

Aset nyata merupakan sesuatu yang sah dimiliki termasuk di dalamnya property fisik sebagaimana hak milik dan berfungsi sama seperti property fisik. Ini dapat dibagi menjadi delapan kategori umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tabungan uang yang peemasukannya dalam bentuk bunga.
- 2) Saham, surat tanggungan, dan semua bentuk jaminan finansial yang bentuk pemasukannya seperti saham bunga.
- 3) Proferti nyata.
- 4) Aset-aset berat, dengan pemasukan dalam bentuk keuntungan modal.
- 5) Mesin, Alat-alat dan komponen produksi nyata lainnya.
- 6) Barang keluarga yang kuat dan tahan lama, dengan keuntungan lewat meningkatnya efisiensi tugas keluarga.
- 7) Sumber alam, seperti perkebunan, minyak
- 8) Hak cipta dan hak paten dengan keuntungan dalam bentuk royalty dan biaya penggunaan lainnya.

b. Aset Tidak Nyata (Intangible Asset)

Aset tidak nyata ini lebih bersifat tidak pasti, tidak secara legal diatur dan sering kali diatur secara tidak jelas oleh karakter individu atau hubungan sosial dan ekonomi, adapun yang dalam termasuk aset tidak nyata sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Muhtar " Pengembangan Masyarakat dengan memanfaatkan aset lokal" (jurnal Sosiokonsepsia Vol 17, No. 01 tahun 2012), hlm. 101

- 1) Manusia ( human capital), yang secara umum memiliki inteligensi, pendidikan pengalaman kerja.
- 2) Modal Budaya ( cultural capital) dalam bentuk subjek yang signifikan seperti kemampuan berbicara, cara berpakaian.
- 3) Modal sosial informal ( informal sosial capital ), dalam bentuk keluarga, teman, koneksi yang datang.
- 4) Modal sosial formal atau modal organisasi, artinya struktur organisasi yang ada disuatu daerah dan peraturan yang ada.
- 5) Modal politisi dalam bentuk partisipasi.<sup>14</sup>

Tipe-tipe yang nyata dan tidak nyata ini tidak bersifat paten dan masih bersifat *albitratif* yang tentunya masih bisa berkembang bahkan dipadukan dengan asset satu dengan asset lainnya bahkan ditambahkan. Beberapa tipe lain dari asset seperti nilai tradisional, pencerahan spiritual, penampilan yang karismatik.

## **G. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam bagaimana Kontribusi Pengrajin Rotan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke.

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk memahami fenomena tentang peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara membuat deskripsi dan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, yaitu melalui wawancara,

---

<sup>14</sup> Michael Sherraden, " Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan" ( Jakarta: PT Rajagrafindo, Persada, 2006), hlm. 145

pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dengan memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi dan tindakan yang dialami atau dilakukan oleh subyek penelitian dipahami secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>15</sup>

Menurut Miles dan Huberman metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi dan deskripsinya berdasarkan analisis data yang sah juga mulai dari display datanya, reduksi data, refleksi data, kajian emic dan etik terhadap data dan sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran dependability,

---

<sup>15</sup> Leky J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.60.

<sup>16</sup> ZulkiZulkifli Noor, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, ( Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), hlm. 20

credibility, transferability, dan confirmability.<sup>17</sup> Adapun tujuan dari penelitian yang melakukan ini untuk menggambarkan dan mengkaji lebih dalam tentang Kontribusi Pengrajin Rotan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

## **2. Lokasi**

Adapun tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di Di Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

## **3. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran penelitian di lokasi penelitian yakni sebagai kewajiban dalam penelitian. Peneliti bertindak sekaligus mengumpulkan data maka kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrument selain manusia dapat digunakan tetapi hanya sebagai pendukung penelitian ini. Kuesioner sebagai pedoman tertulis untuk mewawancarai atau daftar pernyataan yang disiapkan oleh peneliti agar mendapatkan informasi dan responden. Dalam hal ini pelaku sebagai instrumen kunci sekaligus mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang memadai mengenai Kontribusi pengrajin rotan dalam peningkatan pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

## **4. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan yaitu:

### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari. Dengan data primer ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang Kontribusi Pengrajin Rotan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Pencatatan sumber data

---

<sup>17</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Alfabeta, 2014), hlm. 23



utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>18</sup>Peneliti mendapatkan data secara langsung (primer) melalui wawancara terhadap masyarakat Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah. Pemilihan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Teknik *Snowball Sampling* merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Teknik *Snowball Sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari suatu informan ke informan yang lainnya.

Pada pelaksanaannya, teknik *Snowball Sampling* merupakan suatu teknik multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju yang dimulai dengan bola salju kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang kasus, kemudian meluar berdasarkan hubungan-hubungan terhadap informan. Informan sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung dilapangan. Untuk mendapatkan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari informan mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas dilihat di dunia nyata, maka teknik *Snowball Sampling* merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan informan yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui ketertarikan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumbelah sampel yang dibutuhkan.<sup>19</sup>

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari studi kepustakaan, literature, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan

---

<sup>18</sup> Ibrahim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. 2, Indonesia: Pontianak, Tahun 2015, hlm. 69-70.

<sup>19</sup> Nina Nurdiana, “*Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*”, Jurnal Comtech Vol. 5 No. 2 Tahun 2014: hlm. 1113-1114.

penelitian. Dalam literatur ini dapat diambil dari jurnal, skripsi, internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi.<sup>20</sup>

#### 1) Participant Observation

Participant Observation ( Observasi Berperan serta), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>21</sup>

#### 2) Non Participant Observation

Observation non participant adalah dimana peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>22</sup>

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah *Non Participant Observation*, karena peneliti tidak terlibat aktif dalam penelitian, peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti langsung ke lokasi untuk menemukan permasalahan yang terjadi. Objek yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu bagaimana kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di desa prai meke

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi ( Mixed Methods)*, ( Bandung: Alfabeta,2020), hlm.233.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta,2010),hlm.311.

<sup>22</sup> *Ibid*

dan apa kendala pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di desa prai meke.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.<sup>23</sup> Prosesnya biasa dilaksanakan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) maupun dengan media sosial seperti komunikasi/telepon. Wawancara menurut definisi Esterberg, seperti dikutip Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan maknadam dalam suatu topic penelitian tertentu.<sup>24</sup>

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu, Wawancara terstruktur, Wawancara Semi-Terstruktur dan Wawancara Tidak Terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Dimana peneliti memiliki pedoman untuk dijadikan patokan dalam alur.<sup>25</sup> Metode wawancara semi-terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Masyarakat Di Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dan dilakukan. Dokumentasi ini berbentuk biasa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (ed.), Revisi, Cet. 37, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2017, hlm. 186.

<sup>24</sup>Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet 1, Yogyakarta: PT Suka Press, Tahun 2021, hlm 114

<sup>25</sup> Burhan Bungin. *Penelitian kualitatif*.( Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 68

kehidupan, kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, video dan lain-lain. Dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.<sup>26</sup>

### 3) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian data kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung akan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau valid.<sup>27</sup> Menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>28</sup> Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan-tahapan dalam analisis data menurut mils dan huberman diantaranya:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui

---

<sup>26</sup> Guba dan Lincoln, dalam Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 217

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (ed.), Cet. 1, Bandung: Alfabeta, Tahun 2018, hlm. 246.

<sup>28</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (ed), Cet. 5, (Jakarta: Bumi Aksara, Tahun 2017), hlm. 210

ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>29</sup>

b. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami.<sup>30</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.<sup>31</sup>

#### 4) Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Zuldafrial, keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (relibitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri.<sup>32</sup>

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>33</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triamngulasi waktu.<sup>34</sup>

---

<sup>29</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (ed.), Brailiehl, 10, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, Tahun 2020, hlm. 164.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 6 ( Bandung: Alfabeta, Tahun 2008), hlm. 341

<sup>31</sup> Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 172

<sup>32</sup> Zuldafrial, *Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Yumna Pustaka, Tahun 2012), hlm. 89

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 272

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 273-274

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Proses yang dilakukan dalam teknik ini dengan melakukan pengecekan kembali informasi melalui tahap observasi, wawancara, maupun dokumentasi kepada informan sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber. Oleh karena itu, sesuai dengan peneliti teliti yaitu Kontribusi Pengrajin Rotan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke.

Dari tiga jenis triangulasi data tersebut peneliti menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengumpulkan data pada waktu pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah yang dipikirkan, kemudian akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam karya ilmiah sistematika pembahasan adalah suatu rangkaian umum yang sangat memudahkan peneliti dalam membahas sebuah permasalahan yang dimulai dari BAB I – BAB IV kemudian dianalisis menjadi satu kesimpulan. Sehingga menjadi sebuah petunjuk dalam mengolah pemikiran. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagian isi**

BAB I Pendahuluan, Pada Bab ini terdiri dari sub-sub BAB latar belakang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Paparan Data dan Temuan, pada BAB ini biasanya terdiri dari sub BAB gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

BAB III Pembahasan, pada BAB ini memaparkan mengenai analisis terhadap temuan yang berhasil diperoleh di lapangan yaitu Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke.

### **2. Bagian Akhir**

BAB IV Penutup, pada BAB ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan yang ditemukan oleh peneliti ber-

dasarkan hasil dari analisis yaitu Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke. Dan saran yang diberikan oleh peneliti berupa hasil pemikiran peneliti terkait hal – hal yang perlu diperbaiki oleh pihak – pihak terkait.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### KONTRIBUSI PENGRAJIN ROTAN UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PRAI MEKE

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Prai Meke

Desa Prai Meke merupakan salah satu desa dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Praya Tengah, merupakan desa pecahan dari Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kepala Desa Pertama yang memimpin Desa Prai Meke Adalah H. M. Zainal Abidin Priode 2011 – 2017. Kemudian dilanjutkan dipimpin oleh Lalu Rahmat, S. Sos Periode 2017-2018. Sekarang di pimpin oleh Kepala Desa Moh. Salehuddin, S. Pd Periode 2019-2025.

Adapun Pejabat Kepala Desa Prai Meke sejak 13 Desember Tahun 2010 s/d sampai saat ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

#### **Nama Kepala Desa yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Prai Meke**

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1	H. M. ZAINAL ABIDIN	13 Desember 2010 s/d 25 Agustus 2011
2	RAMI, SST	25 Agustus 2011 s/ d 07 November 2011
3	H. M. ZAINAL ABIDIN	07 November 2011 s/d 01 Januari 2017
4	LALU RAHMAT, S. Sos	01 Januari 2017 s/d 01 November 2018
5	MOH. SALEHUDDIN, S.Pd	27 Desember 2018 s/d 2025

*Sumber: Profil Desa Prai Meke (2021).*



Desa Prai Meke terdiri dari 8 Dusun yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Daftar Nama Dusun Di Desa Prai Meke**

No	Nama	Luas Wilayah	Kadus
1	Meke Timuk	625, 218	H. M. UMAR
2	Meke Bat	325, 000	HERI FATHURROZI, S.Pd
3	Buwuh	516, 038	RAMLI AHMAD
4	Batu Nyala	205, 962	H. MUAZZIN
5	Monjok	280, 118	MUHAMAD AZHARI
6	Nyangget	216, 038	LALU GUNAWAN HADI
7	Prai Timuk	529, 671	RAUZI
8	Alat	543, 790	FIHIRUDIN

*Sumber: Data umum Desa*

## 2. Kondisi Umum Desa

### a. Kondisi Geografi

Desa Prai Meke merupakan desa yang terletak di Kecamatan Praya Tengah dengan penduduk 85 bermata pencaharian petani dan buruh tani , agama islam merupakan agama mayoritas.

Dengan bentang wilayah yang datar dan suhu udara yang rata-rata 32 derajat celcius, wilayah ini termasuk kedalam desa yang sebagian dialalui oleh saluran irigasi primer maupun sekunder.

1) Letak dan Administrasi Desa

Luas Desa Prai Meke : 750 Ha

Batas-batas wilayah :

- Sebelah timur: Desa Beraim
- Sebelah selatan: Kelurahan Gerantung
- Sebelah Barat: Jurang Jaler
- Sebelah utara: Desa Pengadang

Jarak dari ibukota Kecamatan: 8 KM

Jarak dari ibu kota Kabupaten: 5 Km

Jumlah Dusun: 8 Dusun

b. Topografi Desa

c. Perekonomian Masyarakat

**Tabel 2.3**

**Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	811 Orang	
2	Buruh Tani	386 Orang	
3	Pedagang	13 Orang	
4	Tukang Kayu	8 Orang	
5	Bengkel	4 Orang	
6	PNS	30 Orang	
7	TNI/POLRI	- Orang	
8	Pegawai Swasta	11 Orang	
9	Pengrajin	56 Orang	
10	Peternak	217 Orang	
11	Sopir	17 Orang	

12	Guru Honor	36	Orang	
13	Tukang Bangunan	200	Orang	
14	Penjahit	56	Orang	
15	Jasa (dukun beranak)	8	Orang	
16	Ojek	-	Orang	

Sumber: Data Umum Desa

#### d. Kependudukan Dan Sosial Budaya Masyarakat

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhannya**

NO	Nama Dusun	Jumlah Jiwa		Jumlah KK	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Meke Timuk	279	279	177	
2	Meke Bat	272	265	163	
3	Buwuh	245	270	187	
4	Batu Nyala	229	253	158	
5	Prai Timuk	256	280	174	
6	Nyangget	133	152	89	
7	Monjok	125	147	91	
8	Alat	226	250	158	
<b>JUMLAH</b>		<b>1765</b>	<b>1896</b>	<b>1197</b>	

Sumber: Data Umum Desa

**Tabel 2.5**  
**Data Jumlah Penduduk**

<b>NO</b>	<b>Kriteria Penduduk</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-Laki	1.765 jiwa
2	Perempuan	1.896 Jiwa
3	Kepala Keluarga	1.197 Jiwa

*Sumber : Data Umum Desa*

- a. Tingkat Pendidikan Masyarakat

**Tabel 2.6**  
**Data Penduduk Menurut Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak bisa baca tulis	428 orang
2	Tidak tamat SD	316 orang
3	Tamat SD dan setara Kejar Paket A	747 orang
4	Tidak tamat SMP	138 orang
5	Tamat SMP setara Kejar Paket B	541 orang
6	Tidak tamat SMA	30 orang
7	Tamat SMA setara Kejar Pakec C	401 orang
8	Diploma/Sarjana Muda	26 orang
9	Sarjana/Pasca Sarjana	104 orang
	Jumlah	Orang

*Sumber: Data Umum Desa*

**Tabel 2.7**  
**Data Penduduk Yang Masih Wajib Belajar 9 Tahun**

NO	Kriteria	Jumlah
1	Usia 7 – 15 tahun	510 orang
2	Usia 7 – 15 tahun yang masih sekolah	508 orang
3	Usia 7 – 15 tahun yang tidak sekolah	2 orang
	Jumlah	510orang

Sumber: *Data Umum Desa*

### **B. Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke**

Dalam penelitian ini membahas tentang hasil yang didapat oleh peneliti dari wawancara dilapangan yaitu mengenai Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke. Pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Prai Meke itu sendiri yang telah menjadi pengrajin di desa tersebut. Karakteristik kontribusi pengrajin rotan dalam peningkatan pendapatan di Desa Prai Meke yaitu:

1. Pengalaman bekerja seseorang menjadi indikator dalam melihat tingkat pendapatan orang tersebut, begitu juga para pengrajin rotan di Desa Prai Meke. Para Pengrajin rotan rata-rata sudah berpengalaman diatas 20 tahun dengan membantu orang tuanya.

Pengalaman bekerja sebagai pengrajin rotan akan berdampak terhadap pendapatan mereka. Semakin lama pengalaman bekerja, maka semakin banyak pelanggan yang kenal dengan pengrajin rotan tersebut, baik orang yang membeli produk anyaman atau pun para agen di tempat mereka membeli produk sebelum dijual.

2. Umur seseorang akan mempengaruhi pekerjaannya. Terutama dalam menyelesaikan apa yang dikerjakan. Umur para pengrajin rotan di Desa Prai Meke juga akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya waktu yang mereka sempatkan untuk menjual ba-

rangnya. Jika waktu yang dipergunakan lebih banyak untuk menjual anyaman rotannya, maka akan mempengaruhi hasil pendapatan mereka, begitu pula sebaliknya. Jika hanya mampu bekerja sebentar maka akan mempengaruhi pendapatan mereka sehingga kesejahteraan pun akan terhambat.

3. Luas usaha menjadi salah satu syarat penentu keberhasilan pengrajin rotan dalam kegiatan usahanya. Luas usaha yang dimiliki seseorang pengrajin akan mempengaruhi kemampuan pengrajin dalam pemilihan komoditas yang akan di anyam di usahanya. Luas usaha juga memiliki potensi ekonomi yang dimiliki para pengrajin informan karena besar kecilnya produksi, kebutuhan tenaga kerja, dan pendapatan pengrajin bergantung dari luas usaha yang dimiliki. Luas kepemilikan lahan dalam penelitian ini adalah luas usaha yang diusahakan pengrajin informan untuk usaha kerajinan rotan, baik luas usaha milik sendiri, lahan sewa atau lain-lain. Luas kepemilikan lahan setiap pengrajin berbeda-beda.

Berikut adalah data nama pengrajin rotan di Desa Prai Meke dari nama, dan asal menjadi pengrajin rotan yang kemudian dijadikan informan.

**Tabel 2.8**  
**Nama Pengrajin Rotan**

No.	Nama Pengrajin	Asal Dusun
1	Inaq Ratnisah	Meke Timur
2	Inaq Nurmayana	Meke Timur
3	Inaq Dewi	Monjok
4	Inaq Meriah	Monjok
5	Inaq Bq Nasrah	Meke Bat
6	Inaq Wajhunnah	Meke Bat
7	Inaq Sugiani	Prai Timur
8	Inaq Aminah	Batunyale
9	Inaq Bq Sani	Batunyale
10	Inaq Ibok	Sendiri
11	Inak Rabik	Sendiri

12	Inaq Salmiati	Buwuh
13	Inaq Ayu	Buwuh
14	Inaq Icah	Nyangget
15	Inaq Mariatun	Nyangget
16	Inaq Oyot	Alat
17	Inaq Sami'	Alat

Sumber: *Data Umum Desa*

Dari Tabel 2.8 menggambarkan bahwa masyarakat di desa Prai Meke yang menjadi informan ada 17 orang yang diwawancarai mengenai kerajinan rotan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai kerajinan rotan di Desa Prai Meke, berkaitan tentang kontribusi pengrajin rotan dalam peningkatan pendapatan.

Menurut Inaq Ratnisah, salah satu pengrajin rotan di Desa Prai Meke ia mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa terbantu dengan adanya kerajinan rotan di desa ini. Karena dapat membantu suami, sebab suami kerja jadi kuli bangunan gajinya tidak cukup untuk membayar sekolah anak. Jadi dengan adanya kerajinan rotan ini hasilnya bisa disimpan untuk membayar biaya anak sekolah. Saya di gaji setiap minggu sekali, saya di bayar tergantung dari banyaknya yang saya hasilkan selama seminggu, ada juga bonusnya, dengan memproduksi dan menjual produk kerajinan, kita dapat meningkatkan pendapatan.”<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerajinan rotan ini sangat membantu terhadap perekonomian masyarakat menengah kebawah. Sebab sebagian dari mereka ikut bekerja di kerajinan rotan itu kebanyakan yang biaya hidupnya kurang dan untuk membayar kebutuhan anaknya sekolah kadang masih hutang dulu dan juga sistem bekerjanya tidak seharian maka suami mereka memperbolehkan dikarenakan untuk membantu suami dalam hal perekonomian keluarga, tapi umumnya yang dikerjakan ibu – ibu yakni rotan yang terbuat dari bamboo sedangkan yang rotan dik-

---

<sup>35</sup>Ratnisah, *Wawancara*, Rancak Prai Meke 24 April 2023

erjakan untuk orang laki – laki adapun hasilnya seperti kesah ( tempat nasi ), keranjang. Karena yang rotan dari bambu adalah alternatif karena rotan aslinya itu langka dan mahal jadi bambu sebagai gantinya.

Hal yang sama diungkapkan oleh inaq Nurmayana salah satu pengrajin rotan juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya kerajinan rotan ini sangat berperan penting dalam kehidupan para ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga, karena kerajinan rotan ini bisa dikerjakan diwaktu luang, kapanpun dan dimanapun dan kerajinan rotan ini dapat mengurangi pengangguran.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas tersebut dapat dikatakan bahwa peran kerajinan rotan ini berdampak positif karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dan dapat mengurangi pengangguran sehingga masyarakat di Desa Prai Meke tidak susah payah mencari lahan pekerjaan pada sektor lain guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya khususnya bagi para pengrajin baik pemilik maupun karyawan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam hal pendapatan selain itu jenis pekerjaannya tidak beragam sehingga angka penganggurannya lebih tinggi akan tetapi, dengan adanya kerajinan rotan masyarakat dapat membuka usaha sendiri dan dapat meminimalisir angka pengangguran karena dampak yang terjadi akibat tidak memiliki pekerjaan membuat seseorang tidak merasakan kesejahteraan dalam kehidupan. Hal ini masyarakat bisa dikatakan sejahtera apabila bisa memiliki pendapatan yang cukup dan bisa memberikan nafkah kepada diri sendiri maupun keluarganya, karena memiliki pekerjaan saja tidak bisa disebut bahwa orang itu sudah sejahtera, harus didampingi juga dengan penghasilan yang cukup. Hal ini tertera dalam teori yang dikemukakan oleh sumodiningrat bahwa upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki.

---

<sup>36</sup> Nurmayana, Wawancara, Meke Timuk Desa Prai Meke 28 April 2023



Begitu juga hasil wawancara dengan inaq Nurul yang sebagai pengrajin rotan di Desa Prai Meke, Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Kerajinan rotan ini sangat berperan penting dalam kehidupan saya, karena penghasilan yang saya dapat dari pekerjaan ini dapat membantu saya melunasi uang koperasi yang saya pinjam sebanyak 1.000.000,00, dimana uang yang saya pinjam ini disetor tiap satukali perminggu sebanyak 25.000,00 tiap minggunya. Walaupun penghasilan kerajinan rotan itu tidak seberapa, tapi Alhamdulillah saya merasa sangat terbantu oleh pekerjaan ini. Selain dapat membantu saya melunasi uang koperasi yang saya pinjam, pendapatan yang saya dapat dari pekerjaan ini juga dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan saya setiap harinya”.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran kerajinan rotan dapat membantu masyarakat dalam menanggulangi kebutuhan terhadap masalah-masalah perekonomian masyarakat menengah ke bawah sebab sebagian dari mereka ikut menjadi pengrajin rotan itu kebanyakan yang biaya hidupnya kurang dan untuk membayar kebutuhan anaknya sekolah kadang masih hutang dulu karena perekonomian di pedesaan yang mana sering identik dengan sektor pertanian sehingga industri kecil seperti pengrajin rotan dapat membantu dalam pengembangan ekonomi rumah tangga.

Hal yang sama diungkapkan oleh Inaq Suriani salah satu pengrajin rotan di Desa Prai Meke mengatakan bahwa:

“Menurut saya, penghasilan yang saya dapat dari kerajinan rotan ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dalam hidup saya, seperti untuk membeli bahan-bahan masakan seperti bawang putih, bawanag merah, cabai, garam, minyak, dll. Selain bahan-bahan masakan, penghasilan yang saya dapat juga bisa saya gunakan untuk membeli alat-alat mandi dan uang belanja untuk anak saya, walaupun hasilnya tidak seberapa tapi alhamdulillah

---

<sup>37</sup> Nurul, Wawancara, Meke bat Desa Prai Meke 3 Mei 2023

saya merasa tercukupi dan terpenuhi setiap kebutuhan yang saya perlukan didalam kehidupan saya dan keluarga”.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran kerajinan rotan dapat membantu masyarakat dalam membeli kebutuhan sembako dan usaha ini dapat membawa dampak positif yaitu memenuhi kebutuhan keluarganya, merasakan kesejahteraan dalam kebutuhan sehari – hari bahkan tercukupi jika dibandingkan dengan tidak mempunyai penghasilan. Semula mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari untuk diri sendiri dan keluarganya saja tidak terpenuhi, tetapi karena adanya usaha kerajinan rotan untuk member pekerjaan kepada masyarakat yang membutuhkan menjadi terbantu dan hidupnya sekarang sejahtera jika dibandingkan sewaktu masyarakat tersebut tidak bekerja.

Begitu juga dengan pernyataan Inaq Ayu salah satu pengrajin rotan di Desa Prai Meke mengatakan bahwa:

“ Kerajinan rotan ini dapat meningkatkan pendapatan, dulu saya bekerja di kebun milik tetangga, kadang kalau ada pekerjaan baru saya kerja, tidak tetap bekerja disana, disamping hasil kebun dan suami saya sebagai kuli. Saya ikut membantu, karena penghasilan suami saya tidak tetap/menentu, makanya saya ikut sebagai pengrajin rotan. Karena pehasilan rotan ini dapat membantu perekonomian keluarga saya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari “. <sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerajinan rotan ini dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meminimalisir angka pengangguran karena dampak yang terjadi akibat tidak memiliki pekerjaan membuat seseorang tidak merasakan kesejahteraan dalam kehidupan.

Menurut hasil wawancara dengan Inaq Dewi salah satu pengrajin rotan mengungkapkan bahwa:

---

<sup>38</sup> Suriani, Wawancara, Meke bat Prai Meke 5 Mei 2023

<sup>39</sup> Ayu, Wawancara, Buwuh Prai Meke 7 Mei 2023

“Penghasilan saya selama satu bulan dalam membuat kerajinan rotan ini sebanyak Rp 200.000,00. Suami saya bekerja di sawah, pendapatan di sawah tidak seberapa kalau ada musim panen baru kita lihat uang, kalau tidak ya kita mengandalkan hasil penjualan kerajinan rotan. Dan semenjak saya sebagai pengrajin, pendapatan saya meningkat bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan anak untuk sekolah”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa penghasilan pengrajin rotan ini cukup signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat setempat. Dalam menganyam kerajinan rotan masyarakat Desa Prai Meke memiliki semangat yang cukup tinggi dalam menganyam rotan karena dapat membantu perekonomian dalam rumah tangga maupun kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama diungkapkan oleh Inaq Meriah sebagai pengrajin rotan di Desa Prai Meke mengatakan bahwa:

“Terkadang Saya mendapatkan penghasilan dalam membuat kerajinan rotan sebesar Rp 300.000,00. Kalau dulu satu bulan pun saya belum tentu dapat uang dan sehingga saya ikut sebagai pengrajin rotan biar dapat penghasilan setiap bulannya agar anak-anak saya ada biayanya sekolah dan dapat membeli keperluan lainnya”.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan dari pengrajin, terlihat jelas bahwa profesi sebagai pengrajin rotan meningkatkan pendapatan secara signifikan kepada pengrajin. Bahkan dulunya tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, sekarang sudah mampu membiayai anaknya sampai perguruan tinggi.

Begitu juga dengan pernyataan dari salah satu pengrajin rotan yaitu Inaq Sugiani mengatakan bahwa:

“Penghasilan saya membuat kerajinan rotan dalam sebulan kadang Rp 250.000,00 disamping membuat kerajinan rotan, pekerjaan saya yaitu menyabit ke sawah, pulang dari sawah saya

---

<sup>40</sup> Dewi, Wawancara, Monjok Desa Prai Meke 10 Mei 2023

<sup>41</sup> Meriah, Wawancara, Monjok Desa Prai Meke 13 Mei 2023.

mengerjakan pekerjaan rumah setelah itu baru saya mengerjakan kerajinan rotan tersebut, dan hasil penjualan rotan itu untuk membantu perekonomian keluarga, penghasilanya itu untuk membeli kebutuhan sehari-hari, entah itu untuk membeli sembako, biaya anak sekolah”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peningkatan penghasilan usaha pengrajin rotan mendapatkan keuntungan yang signifikan dari hasil kerajinan rotan yang sudah jadi. Pendapatan masyarakat pada usaha kerajinan rotan berkaitan erat dengan aktivitas usaha perekonomian, pertanian dan usaha kerajinan rotan serta usaha lainnya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menunjang penghasilan mereka setiap hari.

Hal yang sama diungkapkan oleh Inaq Aminah salah satu pengrajin rotan di Desa Prai Meke:

“Kadang penghasilan saya sebulan dalam membuat kerajinan rotan Rp 400.000,00 disamping itu saya mendapatkan penghasilan dari bertani, di sawah saya membantu suami untuk menanam kedelai, kacang panjang, kacang tanah, hasil penjualan itu saya tabung, sepulang saya dari sawah baru saya kerjakan kerajinan rotan itu dan hasil penjualannya, saya satukan dengan hasil penjualan kacang panjang, kacang tanah, kedelai, dan Alhamdulillah penghasilan itu dapat membeli kebutuhan barang kebutuhan sehari-hari, demi terpenuhnya kebutuhan hidup”.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pengrajin sangat serius dalam menggeluti usaha kerajinan rotannya, sehingga mendapatkan penghasilan yang memuaskan. Setiap masyarakat yang menggeluti profesi sebagai pengrajin rotan ini mengakui bahwa profesi tersebut membawakan manfaat yang cukup besar bagi perekonomian mereka. Masyarakat juga mengungkapkan bahwa peluang yang tersedia cukup besar, yang mereka butuhkan hanya action untuk

---

<sup>42</sup> Sugiani, Wawancara, Prai Timuk Desa Prai Meke 15 Mei 2023.

<sup>43</sup> Aminah, Wawancara, Prai Timuk Desa Prai Meke 17 Mei 2023.

bekerja, maka mereka akan mendapatkan setidaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Begitu juga dengan pernyataan dari Inaq Bq Sani merupakan pengrajin rotan dari Desa Prai Meke:

“Saya mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp 450.000 dalam membuat kerajinan rotan selama satu bulan, dari sinilah saya dapat menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain sebagai pengrajin saya berprofesi sebagai petani. Biasanya saya menerima hasil penjualan hanya Rp 300.000,00, penghasilan tersebut hanya bertahan sampai 2 bulan yaitu pada saat masa panen tiba baru mendapatkan pemasukan. Dari penghasilan itu Alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dapat membiayai anak-anak saya sekolah”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengrajin, usaha kerajinan ini memiliki pengaruh yang positif terhadap kondisi ekonomi keluarga para pengrajin. Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat melalui status sosial ekonomi dan beberapa indikator yang mempengaruhinya.

Menurut Inaq Ibok merupakan pengrajin rotan menyatakan bahwa:

“Dulu saya bekerja di pabrik lain, saya merasa penghasilannya kurang waktu untuk bekerjanya pun terbatas. Sedangkan kalau saya bekerja di usaha rotan sendiri, saya merasa tercukupi dengan penghasilan yang saya terima, dan waktu dalam bekerjanya pun tidak terbatas bisa sampai malam”.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas, upaya pengrajin dalam memberdayakan atau memperbaiki taraf kehidupan masyarakat setempat yaitu dengan menjadikan masyarakat setempat sebagai tenaga kerjanya. Tenaga kerjanya merasa tercukupi dari segi ekonomi karena kebutuhan keluarganya bisa tercukupi dengan bekerja sebagai pengrajin rotan. Semula yang tidak mempunyai pekerjaan dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk diri sendiri dan keluarganya saja tidak terpenuhi, tetapi karena adanya usaha rotan dapat membantu

---

<sup>44</sup> Bq Sani, Wawancara, Batunyale Desa Prai Meke 20 Mei 2023

<sup>45</sup> Inaq Ibok, Wawancara, Sendiri Desa Prai Meke 22 Mei 2023.

masyarakat menjadi sejahtera jika dibandingkan sewaktu masyarakat tersebut tidak bekerja.

### **C. Analisis Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke**

Pendapatan berbasis aset ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam menunjang kesejahteraan. Dikarenakan dengan mengunggulkan sebuah aset yang dimiliki merupakan sebuah modal utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, mengapresiasi apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang diberdayakan. Bahkan masyarakat pedagang buah sawo yang sedianya berpendidikan tidak tinggi pada dasarnya bisa mengolah potensi yang ada pada mereka. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutup oleh karena tekanan yang ada, dan juga keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan.<sup>46</sup>

Program ABCD ini lebih menekankan pendapatan masyarakat berbasis aset, yakni dengan menggunakan aset yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat mencukupi kebutuhannya dan menyelesaikan urusan sendiri, karena hakikat pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat sadar akan masalah dan dapat menyelesaikan melalui kemampuan yang ada.

Pengertian peningkatan pendapatan masyarakat adalah pendapatan yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis

---

<sup>46</sup> Ida purwastuty, "Pemberdayaan Keluarga Miskin melalui aset komunitas," (Jurnal Mimbar Kesejahteraan sosial, edisi 1, November 2018), hlm 5

pekerjaanya.<sup>47</sup> Dan menurut Soekarwati pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.<sup>48</sup>

Tanggung jawab utama dalam implementasi program pendapatan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat itu sendiri atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan tersebut dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama atas prinsip-prinsip pemberdayaan.<sup>49</sup>

Konsep mengenai pemberdayaan diantaranya Robbins, Chatterjee, & Canda mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana yang individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses ke sumber daya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Sejalan dengan itu Rappaport, Pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaborasi dimana orang yang kurang berdaya akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi atau masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan berbagai hal salah satunya adalah dengan peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>50</sup>

Pembahasan desa Prai Meke pada penelitian ini akan mengambil salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, yaitu "Desa Prai Meke" yang terletak di Kecamatan Praya Tengah, menjadi menarik karena merupakan sebuah desa yang memiliki potensi alam yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Dengan adanya peningkatan pendapatan desa menjadi potensi lokal yang ada di suatu desa dapat di maksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>47</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* ( Rajagrafindo Persada, Jakarta. 2006), Hlm 47

<sup>48</sup> Soekarwati, *Faktor-Faktor Produksi*, ( Jakarta: Salemba Empat 2002), Hlm 132

<sup>49</sup> Kesi Widjajanti, " Model Pemberdayaan Masyarakat," ( Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No.1 Juni 2011), Hlm 15

<sup>50</sup> Mustangin, " Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji," ( Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi, Universitas Pedjajaran, 2017), Hlm 3

Sedangkan modal besar pemberdayaan berupa sumber daya alam dan manusia, harus diketahui dan di pahami untuk menekankan tujuan dan target.<sup>51</sup> Dengan meleui aset yang berupa SDA dan SDM ini tentunya akan menjadikan modal tama dalam melakukan pemberdayaan demu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Aset dalam ulasan kali ini dapat di kategorikan dalam beberapa jenis aset seperti :aset manusia, aset ekonomi, aset alam, aset sosial, aset fisik dan aset tradisi dan spiritual.

#### a. Aset Manusia

Dalam pengertian ini menjelaskan kemampuan yang ada pada diri manusia :talenta, keterampilan, gairah berkomunikasi, kecerdasan dan lain lain. Masyarakat desa Prai Meke ikut aktif dalam menunjang berdirinya kerajinan rotan, salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Prai Meke dalam wujud mengembangkan kerajinan rotan ,selain itu sebagian besar masyarakat sudah memiliki usaha dan keterampilan masing masing di setiap rumahnya, dari berbagai usaha dan keterampilan para warga dapat menambah indah dan majunya kerajinan rotan

#### b. Aset Alam

Merupakan sumber daya alam yang ada seperti sapi, itik, sawah, dan lain lain. Beberapa modal alam ini sangatlah bagus dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat desa Prai Meke.

#### c. Aset Ekonomi

Aset ini meliputi :cara berwirausaha, menabung, budaya jaringan merupakan sebuah modal dalam menerapkan uang yang dimilikinya, dengan adanya jiwa yang menabung dan baerwirausaha seseorang akan lebih bagus dalam hal manajemen dalam hal mengembangkan usahanya .Mengacu kepada situasi yang di hadapi, perencanaan pendapatn masyarakat, esa Prai Meke menggunakan prinsip dan sasaran yyang jelas dengan mengacu kepada scenario normatif. Adapun prinsip dan sasaran adalah:

---

<sup>51</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hlm 82



1) penumbuhan kemandirian masyarakat, terlihat dari sumber daya manusia yang langsung dikerjakan secara mandiri oleh masyarakat lokal.

2) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, berupa budaya kebersamaan dan gotong royong dalam menumbuh kembangkan desa pra-kekinian menjadi kerajinan rotan.

3) pelestarian lingkungan secara bermanfaat.

4) penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.

5) pembangunan berkelanjutan.

#### d. Aset Sosial

Dalam aset ini memiliki kemampuan gotong royong, jaringan dan harmoni sosial. Kelebihan ini digunakan untuk melakukan sesuatu dengan partisipasi yang penuh, terutama kelak ketika memiliki sebuah kursi jabatan struktural.

#### e. Aset Fisik Dan Tradisi Keagamaan

masyarakat desa pra-kekinian sangat antusias dalam mengembangkan berbagai potensi, seperti: kebudayaan, kesenian, keterampilan. Ketersediaan potensi baik dari manusia, alam, letak desa, sarana maupun prasarana merupakan faktor-faktor penunjang terbentuknya kerajinan rotan.

Dalam ulasan ini meliputi: transportasi, mesin, gedung, jembatan. Sedangkan aset dalam tradisi keagamaan adalah: kekuatan pikiran, keimanan, dan tradisi keberagamaan. Dari berbagai ulasan ini merupakan sebuah jenis-jenis aset secara umum dalam kajian program ABCD, yang tentunya akan menjadikan bumbu dan bahan dalam melakukan program secara sukses.

Setelah melihat jenis-jenis aset secara terperinci, maka perlu elemen kunci dalam melakukan program ABCD ini, yaitu *Setidaknya Menggunakan Energi Masa Lampau, Daya Tarik Masa Depan Dan Persuasi Masa Kini*. Dengan menggunakan energi masa lampau seseorang menggunakan daya pikirannya untuk mengulas kembali kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya, menjadikan daya tarik masa depan supaya seseorang lebih semangat meraih mimpinya, artinya melihatkan mimpi-mimpi mereka. Kemudian dilakukan dengan kerjasama antar dengan dorongan yang kuat dengan solidaritas. Proses yang dimiliki, proses yang

di miliki dalam model pendapatan masyarakat berbasis aset atau yang lebih di kenal ABCD ini, mempunyai beberapa langkah dalam pelaksanaannya yaitu *Discovery* ( pengkajian), *dream* (impian), *Design* ( prosedur ), *Define* ( pemantapan tujuan ), dan *Destiny* ( *self determination* ). Kelima proses itulah yang menjadi acuan dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset, adapun alannya sebagai berikut:

*Discovery* atau lebih dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keteampilan yang dimiliki masing-masing orang. Manfaat pengkajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan. *Dream* merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah di kaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang di miliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.

*Design* atau mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan *planning* ( rencana ) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian.

*Define* dan *Destiny* merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Melakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan di tempuh, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing-masing. Setelah mantap dalam satu tujuan maka proses terakhir dilaksanakan dan diaplikasikan sesuai potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan kesimpulan masing-masing setiap seseorang dari berbagai mimpinya. keberhasilan dan kesuksesan dalam melakukan peningkatan pendapatan masyarakat menjadi sebuah “ Kerajinan Rotan “ tidaklah semudah yang dibayangkan. Begitu banyaknya hambatan dan rintangan dari berbagai

pihak yang terkait, baik hambatan dari pihak luar seperti dukungan dari pemerintah. Perlu strategi peningkatan pendapatan masyarakat yang bagus dalam menunjang berdirinya krajinan rotan. Scenario pembangunan secara sederhana dapat dibedakan menjadi dua again utama, yaitu scenario status quo dan scenario normate. Penjelasan masing-masing sebagai berikut: *Scenario Quo* asumsinya a) pembangunan industry secara cepat tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan dan b) peningkatan ekonomi tinggi. Sedangkan *Scenario Normatip* menggunakan asumsi (1) pembangunan dilakukan secara berkelanjutan, (2) peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat, (3) penggunaan sumber daya alam secara hemat.<sup>52</sup>

Strategi pengemangan masyarakat melalui pendekatan aset ini sangat erat berhuungan dengan model partisipator, yakni pola pendapatan masyarakat yang berasumsi bahwa masyarakat merupakan komunitas aktif, mandiri dan kreatif memerdayakan dirinya sendiri. Asumsi tersebut bertolak belakang dengan model *Ad vocasi* yang memandang masyarakat sebagai klien lemah, tidak kreatif ataupun komunitas pasif.<sup>53</sup>

Inti dari konsep ABCCD ini adalah melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Bergerak dari potensi akan di kembangkan dengan cara-cara guna mewujudkan mimpi ( *dream* ) masyarakat sendiri yaitu kesejahteraan.

Perpustakaan UIN Mataram

### BAB III

---

<sup>52</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm. 60

<sup>53</sup>

## **Kendala Dalam Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke**

### **A. Kendala Dalam Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Prai Meke**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terdapat beraneka ragam peran usaha kerajinan rotan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Prai Meka, Seperti yang dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa peningkatan ekonomi itu adalah suatu cara yang menghasilkan kegiatan yang membuat perbaikan dalam hal masyarakat guna merasakan kemakmuran atas usaha yang telah menjalankannya, dimana usaha tersebut untuk membantu meningkatkan taraf hidup dari pendapatan yang diperoleh dari usaha, agar usaha atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, karena salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah peningkatan ekonomi yang rendah dan pengangguran adalah pengembangan industri kecil. Desa Prai Meka merupakan basis atau nonbasis dan bagaimana peran usaha kerajinan rotan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat karena banyaknya industri kecil.

Manusia untuk mencukupi berbagai kebutuhan ini tentu harus bekerja. Bagi seorang petani sawah adalah tempat sumber kehidupan. Bagi seorang pedagang, keberadaan pasar adalah sumber kehidupan. Sebagai seseorang yang tidak memiliki tetapi mempunyai keinginan untuk mengerahkan segala potensi yang ada, berwirausaha adalah solusinya.

Menurut Inaq Rabik salah satu pengrajin rotan mengungkapkan bahwa:

“Kendala saya dalam membuat kerajinan rotan yaitu modal, kalau tidak ada modal kita tidak bisa ikut membuat kerajinan rotan karena pada saat pemesanan melonjak pastinya harus memiliki modal yang banyak, dan waktu pemasaran membutuhkan biaya untuk transportasi dan sewa tempat jadi keterbatasan modal, tetapi dengan keterbatasan modal tidak mengurangi rasa semangat saya untuk mengrajin karena hasil penjualan kerajinan itu saya gunakan untuk membiayai anak saya sekolah dan dapat

meningkatkan pendapatan keluarga selain penghasilan suami”<sup>54</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, modal merupakan tumpuan suatu usaha, modal pada saat pemesanan melonjak pastinya harus memiliki modal yang banyak, dan waktu pemesanan bisa sampai luar negeri butuh biaya untuk transportasi dan sewa tempat jadi keterbatasan modal merupakan menjadi penghambat dalam proses pemasaran dan pesanan jika melonjak.

Hal yang sama diungkapkan oleh Inaq Salmiati seorang pengrajin rotan mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendala dalam membuat kerajinan rotan yaitu kekurangan bahan baku, kalau bahan baku kurang, kita sebagai pengrajin rotan bekerja sama untuk saling mengisi kekurangan bahan baku, apabila ada konsumen memesan dengan jumlah yang banyak akan tetapi stok kita terbatas tersedia tidak cukup, saya meminta bahan baku ke pengrajin rotan yang lain untuk menyelesaikan kerajinan, besok kalau pengrajin yang lain tidak ada bahan bakunya kita menolongnya juga, dengan ini kita bisa sama-sama mendapatkan keuntungan, saling membantu perekonomian guna memenuhi kebutuhan sehari-hari”<sup>55</sup>.

Dari hasil wawancara di atas, bahan baku merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantian. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Keran jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan.

---

<sup>54</sup> Inaq Rabik, Wawancara, Sendiri Desa Prai Meke 24 Mei 2023.

<sup>55</sup> Salmiati, Wawancara, Buwuh Desa Prai Meke 25 Mei 2023.

Hasil wawancara dengan Inaq Icah sebagai pengrajin rotan, sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Kalau kendala saya dalam membuat kerajinan rotan yaitu permintaan produk, permintaan konsumen berbeda-beda, sulit cara membuatnya tetapi saya tetap membuat kerajinan meskipun sulit untuk dibentuk karena di setiap kerajinan berbeda bayarnya kalau sulit otomatis pembayarannya mahal dengan itu perekonomian/penghasilan di keluarga saya meningkat, penghasilan tersebut saya gunakan untuk membeli peralatan alat tulis”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui selera dan kebutuhan konsumen di masing-masing desa berbeda-beda, untuk itu perlu dibuat produk yang sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen di setiap daerah yang dilayani. Pengrajin membuat desain produk yang berbeda yang disesuaikan dengan kebiasaan tempat tinggal konsumen di Negara tujuan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Inaq Mariatun salah satu pengrajin rotan mengungkapkan bahwa:

“Peralatan / bahan adalah kendala saya dalam membuat kerajinan rotan, peralatan yang sulit kita temukan, kadang mudah kita temukan tapi cepat rusak, kadang kita meminjam punya tetangga yang sedang mempunyai pekerjaan lain, kita saling tolong menolong masalah alat/bahan sehingga dapat menyelesaikan kerajinan rotan ini”.<sup>57</sup>

Dari wawancara di atas, peralatan/bahan yang digunakan dalam membuat kerajinan rotan seperti gunting, pusut merupakan salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan/alat yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan/alat yang cukup baik dari dalam maupun luar negeri/impor dapat melancarkan dalam mempercepat perkembangan suatu industri.

---

<sup>56</sup> Icah, Wawancara, Nyangget Desa Prai Meke 27 Mei 2023.

<sup>57</sup> Mariatun, Wawancara Nyangget Desa Prai Meke 28 Mei 2023.

## **B. Analisis Kendala – Kendala Dalam Kontribusi Pengrajin Rotan Untuk Peningkatan Pendapatan Di Desa Prai Meke.**

Berdasarkan pernyataan dari masyarakat diketahui metode peningkatan pendapatan yang diterapkan di Kecamatan Praya Tengah terkesan keliru dan tidak jelas arahan kebijakannya. Karena pejabat pemerintahannya kurang memahami tentang konsep peningkatan pendapatan itu sendiri karena tidak ada penyuluhan atau seminar khusus terkait peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Praya Tengah.

Selama penanganan peningkatan pendapatan masyarakat, pemerintah menemui beberapa kendala seperti masalah kurangnya bahan baku, minimnya modal, permintaan konsumen yang berbeda-beda, peralatan yang digunakan masih langka.

Dari uraian pernyataan di atas dapat di lihat bahwa kendala-kendala tersebut bukanlah sesuatu yang baru dalam peningkatan pendapatan, dengan menerapkan metode ABCD. Pemerintah bisa memanfaatkan aset-aset seperti aset manusia yaitu masyarakat, aset sosial seperti sumber daya sosial atau jaringan kelompok, aset pinensial seperti sumber-sumber keuangan masyarakat dan aset natural atau sumber daya manusia. Masyarakat dapat bekerjasama membentuk sebuah komunitas untuk mengkaji masalah-masalah tersebut serta menemukan solusi yang tepat.

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Praya Tengah dari dulu memang didominasi oleh bertani dan berkebun. Akan tetapi masyarakat berlahan-lahan mulai beralih pekerjaan yang menurut mereka lebih layak dan meninggalkan profesi bertani. Pendapatan masyarakat pertanian di Kecamatan Praya Tengah bisa dikatakan masih rendah karena masyarakat bekerja mengurus hasil perkebunannya semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri tanpa berpikir untuk meningkatkan hasil panennya. Mainset berpikir seperti itulah yang membuat perekonomian masyarakat Kecamatan Praya Tengah cenderung stagnan dan tidak berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa, tidak meningkatnya perekonomian masyarakat di Kecamatan Praya Tengah dikarenakan kurangnya minat masyarakat dalam mengembangkan usaha pertaniannya akibat minset berpikir yang cenderung sempit. Untuk itu perlu adanya penerapan

metode ABCD di Kecamatan Praya Tengah. Karena metode ABCD punya peranan penting dalam memajukan sumber daya manusia dengan gagasannya yaitu yang dapat menyelesaikan suatu problem masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. Penerapannya sendiri salah satunya mengembangkan potensi dan aset-aset masyarakat dan mengimplementasikannya peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Praya Tengah.



Perpustakaan UIN Mataram



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Aset merupakan sesuatu hal yg ada dalam individu dan sosial dalam setiap masa dan waktu ,merupakan sebuah modal sosial dalam mewujudkan kesejahteraan ,sehingga kesejahteraan.Aset memiliki beberapa jenis dalam setiap kajiannya ,yaitu meliputi aset alam,aset sosial, aset fisik, aset ekonomi, aset manusia dan aset tdradisi keagamaan .Berbagai aset ini memberikan gambaran yang jelas mengenai klarifikasi terkait kekayaan yang di miliki oleh masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan. Dalam setiap pros- esnya paling tidak memiliki 3 elemen dasar, yaiyu energy masa ampau , daya tarik masa depan,dan persuasi masa kini. kKetiga konsep inilah yang di jadikan patokan dalam melakukan program ABCD.

Peningkatan pendapatan masyarakat memiliki strategi da pro- gram yang dapat menunjang keberhasilan pendapatan masyarakat, seperti pemberdayaan sumber daya manusia (SDM),pengelolaan sumber daya alam (SDA), Pengelolaan inndustri kecil.serta peran altif dari masyarakat dan peerintah menjadikan desa prai meke tujuan utama pengelolaan desa prai meke selain menambah ket- erampilan di desa prai meke,yaitu memiliki tujuan mulia untuk memberdayakan masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitar.Proses yang dimiliki dalam model pendapatan masyarakat berbasis aset atau yang lebih di kenal ABCD ini, mempunyai beberapa langkah langkah dalam pelaksanaannya,yaitu *discovery* (pengkajian), *dream* (impian), *design* (prosedur), *define* (pemantapan tujuan), dan *destiny* (self determination).

### **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan peneliti ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kelebihan. Namun setelah membaca penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang ber- sangkutan dalam penelitian ini.

1. Saran bagi pelaku usaha kerajinan rotan untuk terus menggali dan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam yang ada untuk men-

jadi sebuah produk yang berkualitas. Selain daripada itu peneliti berharap para pelaku usaha kerajinan rotan juga terus meningkatkan kemampuannya dan kendala-kendala yang dihadapi bisa teratasi dengan baik.

2. Kepada masyarakat supaya terus memberikan dukungan dan motivasi untuk para pelaku usaha kerajinan rotan bisa di kembangkan menjadi usaha yang lebih besar dan lebih banyak lagi, sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan untuk generasi yang sekarang maupun yang akan datang dan mengurangi pengangguran yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas tentang topik penelitian bukan hanya terkait peningkatan pendapatan tetapi juga peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, ‘‘Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah’’Cirebon: Stain Cirebon Press, 2007.
- Adi Sasongko ‘‘ Strategi Dan Kinerja Usaha Industri Kerajinan Berbahan Baku Rotan Studi Di sentra industry Desa unggal Rejo kecamatan punggur kabupaten Lampung Tengah’’*Skripsi*, Universitas Lampung, Tahun 2018).
- Arief Rahmana, Peranan teknologi informasi dalam peningkatkan daya saing usaha kecil menengah,*Skripsi* STAIN Yogyakarta, Tahun 2009.
- Djam’an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pt Alfabeta,2014), Hlm. 23
- Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, *Op.Cit.* hal 237
- Edon S Hendriksen And Michael F, Van Breda, Teori Akuntansi(Terjemah),Buku 1,(Jakarta: Penebit Interaksara,Ed 5, 2000) Hlm. 374
- Fadzlan Ferdiansyah, ai Nur’aida ‘‘ *Jurnal Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan rotan di dusun kaliwon desa kertayasa* ‘‘ vol.1 No. 13 November 2021 hlm 65.
- Ibrahim, ‘‘ *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, Indonesia Pontianak, Tahun 2015, Hlm. 69-70
- Ida Purwastuty, ‘‘ *Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Aset Komunitas* ‘‘ ( Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi 1, November 2018), Hlm 5
- Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Persfektif Integratif*, Malang: Pers, 2011 hlm 1.

- Juspiana, Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pengrajin Rotan Di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah (Skripsi UIN Mataram), Tahun 2019, hlm, 1
- Junita putri baling, ‘ Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mamburungan Kota Tarakan’ Skripsi UB Tarakan, 2016
- Khairun Nisa, ‘ Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Rotan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kec Lhoknga Kab Aceh Besar, Skripsi UIN Ar – Raniry, Banda Aceh, 2022.
- Kesi Widjajanti, ‘ *Model Pemberdayaan Masyarakat,*’ ( Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No 1, Juni 2011), Hlm 17
- Leky J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakya 2010. hlm 60.
- Michael Sherraden, ‘Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan,’ ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), Hlm 135
- Moelyono Mauled. *Menggerakkan ekonomi kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan.* Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Muhtar, ‘ *Pengembangan Masyarakat Dengan Memanfaatkan Aset Lokal*’ ( Jurnal Sosiokonsepsia Vol 17, No 01 2012), Hlm 101
- Nasution. ‘ *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*’, Bandung: Tarsito, 3003.
- Niti Susantro, Mulyadi, perilaku konsumen dalam perspektif kewirausahaan, Bandung: Alfabeta, 2013,
- Nina Nurdiana ‘ *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*’, Jurnal Comtech Vol.5 No.2 Tahun 2014: Hlm. 1113-1114

- Partono Tiktia sartika, *Ekonomi Skala kecil / Menengah dan Koperasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Paul, Aksoy (2005). *Mechanical Sciences: Engineering Mechanics and Strengthof Material*. Prentice hall of India. Hlm 215
- Rajardjo Adisasmita , *Pembangunan Perdesaan*( Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), Hlm 60
- Rhenald Khasali, *Modul Kewirausahaan*, Jakarta: PT Mizan Publika 2010,hlm 176.
- Rosedyadi, Jom fekon, “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas di kota tebing tinggi ”, vol. 4, No 1,2017
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepala Teori Mikro Dan Makro* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009),h hlm,55
- Saebani,”*Metodologi Penelitian*”,Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Sadono, Sukimo, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* ( Jakarta: PT. Salemba, 2003 )
- Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Sugiyono, ‘ *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2013,hlm 2
- Sugiyono “ *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, ‘*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*’, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono ‘ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*’Bandung: Alfabeta, 2020.

Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Peremberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Suardi,dkk, ‘Kontribusi Dan Manfaat Hasil Olahan Rotan Kerajinan Kreatif Berbasis Kearifan Local Di Dusun Mendung Terusan Desa Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang’(jurnal bussiness economics and entrepreneurship) vol 5, Nomor 1, April 2023. Hlm 103

Sri Muhargiyantie, ‘*Jurnal peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah di Indonesia* ‘, AL – MISBAH, Vol.1 Nomor 2, Tahun 2002.

Theodurus m, tuanokotta, teori akuntansi( Jakarta:fakultas ekonomi universitas Indonesia,2000), hlm. 152

Ulber Silalahi. ‘*Metode Penelitian Sosial*’,Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Undang – undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM.

Zainal.Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Fenomenologi, sebuah pokok pikiran.<https://zainal-fisip-undip.blogspot.com>, diakses pada tanggal 10 Juni 2022.

Zulki Zulkifli Nor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ( Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), Hlm. 20

## **Wawancara**

Inaq Aminah, Wawancara,Batunyale Desa Prai Meke 17 Mei 2023

Inaq Ayu, Wawancara, Buwuh Desa Prai Meke 7 Mei 2023

Inaq Bq Sani, wawancara, Batunyale Desa Prai Meke 20 Mei

Inaq Dewi, Wawancara, Monjok Desa Prai Meke 30 April 2023.

Inaq Icah, Wawancara, Nyangget Desa Prai Meke 27 Mei 2023

Inaq Ibok, Wawancara, Sendiri Desa Prai Meke 22 Mei 2023

Inaq Rabik, Wawancara, Sendiri Desa Prai Meke 24 Mei 2023

Inaq Mariatun, Wawancara, Nyangget Desa Prai Meke 26 Mei 2023

Inaq Meriah, Wawancara, Monjok Desa Prai Meke, 5 Mei 2023.

Inaq Nurmayana, Wawancara, Meke timuk Desa Prai Meke, 28 April 2023

Inaq Nasrah, Wawancara, Meke bat Desa Prai Meka, 1 Februari 2023.

Inaq Ratnisah, Wawancara, Meke Timuk Desa Prai Meke, 24 April 2023

Inaq Wajhunnah, Wawancara, Meke bat, Desa Prai Meka, 2 Februari 2023.





# LAMPIRAN- LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**



**Lampiran 1.** Dokumentasi Penelitian Saat Mewawancarai Informan

Foto saat wawancara ( Foto-foto informan)



Gambar informan Inaq Wajhunnah Gambar informan Inaq Meriah



Gambar informan inaq Nasrah Gambar informan Inaq Ratnisah



Gambar Informan Inaq Rabik Gambar informan Inaq Dewi



Gambar informan Inaq Nurmayana    Gambar informan Inaq Sugiani



Gambar informan Inaq Salmiati



## **Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**

### **A. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat Di Desa Prai Meke ?
2. Apa kendala dalam kontribusi pengrajin rotan untuk peningkatan pendapatan masyarakat Di Desa Prai Meke ?
3. Berapa penghasilan 1 bulan dalam membuat kerajinan rotan ?
4. Apakah ada pekerjaan lain selain menjadi pengrajin rotan



**Perpustakaan UIN Mataram**

## Lampiran 3. Berkas Kelengkapan Skripsi

### Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jln. Gajah Mada No. 196 Tlp. (8376) 821298-823888 Fax. (8376) 825337 Jembering Mataram  
website : <http://faki.uinmataram.ac.id>, email : [faki@uinmataram.ac.id](mailto:faki@uinmataram.ac.id)

---

Nomor : *521* /Un.12/FEBL/PP.00.9/04/2023  
Lamp : 1 (satu) Gabung  
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,  
Desa Prai Meka Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ro'yal Aini  
NIM : 190501204  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Peran Usaha Kerajinan Rotan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Prai Meka

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.  
Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 13 April 2023  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan  
  
Dr. Basri Badriati, M.E.I



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 ( Pusat )  
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. ( 0370 ) 671877 ( Depo/ Gudang ).  
Mataram  
Kode Post 83125 ( Pusat ) Kode Pos 83236 ( Depo )

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM**

Nomor: 311/09/DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama

No. Anggota/NIM

Pekerjaan/Sekolah

Alamat

Mo Syaf Anis  
Rizki Yun Nis  
W. Kary

adalah pengarang/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 7/9 2023  
Kepala Bidang Pelayanan  
Perpustakaan dan Kearsipan

Ns. Hj. Leni Sariyuni, S.Kep. M.Kes.  
NIP. 19671228 199003 2 009



Perpustakaan UIN Mataram



# UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2393/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**ROYAL AINI**

190501204

FEBI/ES

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN USAHA KERAJINAN ROTAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI  
DESA PRAI MEKE

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 25 %**

Submission Date : 11/09/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram

*[Signature]*  
Sarniawaty, M.Hum  
NIP. 197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1989/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**RO'YAL AINI**  
190501204

FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
M. Hum  
197803282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram  
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

**KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ro'yal Aini  
NIM : 190501204  
Pembimbing I : M. Firdaus, S.H.I., M.Si.  
Judul Penelitian : Peran Usaha Kerajinan Rotan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Prai Meke.

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
06/09/2023	Perbaiki abstraknya	
07/09/2023	Perbaiki kesimpulan	
08/09/2023	Lengkapi teori analisisnya	
11/09/2023	Ditambah teori dan tips pedoman.	
12/09/2023	Ace	

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197002121001

Mataram,  
Pembimbing I

M. Firdaus, S.H.I., M.Si.  
NIP. 197904232009121001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram  
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ro'yal Aini  
NIM : 190501204  
Pembimbing II : Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E  
Judul Penelitian : Peran Usaha Kerajinan Rotan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Prai Meke.

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda-Tangan
24/05/23	Judul bab 3 langsung pokok masalah pertama, Pembahasannya dianalisis itu, kritikan dan teori jawaban dan informasi.	
10/07/23	1. jawaban ditinjau dari teori 2. kesimpulan ditinjau teorinya.	
20/07/23	Perbaiki cara penyajian di Bab 2 & Bab 3 kesimpulan rotan Buku Kerajinan	
26/07/23	- Sifat peningkatan ekonominya di latar belakang - jawaban informasi belum ada pada Peningkatan - jawaban informasi ditinjau dari teori.	
22/08/23	- Perbaiki abstraknya - penastiran analisis bab 2 dan 3 - Perbaiki kesimpulan	
21/08/23	- abstraknya diperbaiki - Tujuan, teknik penelitian kutipan - kesimpulan	
31/08/2023	- Perbaiki analisis di Bab 2 & Bab 3 Perbaiki abstrak & kesimpulan	
01/09/2023	ACC Skripsi	

Mengetahui,  
Dekan,



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197111102002121001

Mataram,  
Pembimbing II

Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E  
NIP. 198509292019032007

## Lampiran 4 : Curriculum Vitae

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri :

Nama : Ro'yal Aini

Tempat, Tanggal lahir : Rancak, 07 Mei 2000

Email : [190501204.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:190501204.mhs@uinmataram.ac.id)

Alamat Rumah : Rancak Dusun Meke Bat. Desa Prai Meke. Kecamatan Praya Tengah. Kabupaten Lombok Tengah. NTB

Nama Ayah : Makmun

Nama Ibu : Wajhunnah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN MEKE 2013

2. SMP/MTS: Mts Nw Jurang Jaler 2016

3. SMA/SMK/MA : Ma Nw Jurang Jaler 2019

Mataram, 18 September 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Ro'yal Aini

190501204